



LAPORAN HASIL IPLMH SMP NEGERI 226 JAKARTA

IDENTIFIKASI POTENSI MASALAH LINGKUNGAN HIDUP

TAHUN AJARAN

**2024
2025**



JALAN : KAYU KAPUR NO.2 KOMPLEK TNI AL P.JATI,
PONDOK LABU GILANDAK TELP. (021) 7501270



smpn226jakarta.sch.id



(021) 7501270



smpn_226jkt



SMPN226JAKARTA

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN
IDENTIFIKASI POTENSI DAN PERMASALAHAN LINGKUNGAN HIDUP
(IPMLH)**


Kepala SMPN 226 Jakarta

Sri Satupi Sudarwati M.Pd
NIP. 197201151999032006

Jakarta, Juli 2024

Ketua Tim Adiwiyata



Nursaroh, S.Si
NIP. 197203052023212004

Mengetahui/Mengesahkan

Tokoh Masyarakat
Ketua RW. 06 Pondok Labu

Ketua Komite
SMPN 226 Jakarta

Ketua OSIS
SMPN 226 Jakarta

Astra Kamayi

Ketut Swamaha Wibawa, SE



Altat Sandhya Piyoadliyaksa

**IDENTIFIKASI POTENSI DAN MASALAH LINGKUNGAN HIDUP
(IPMLH) DI SEKOLAH, LOKAL/DAERAH, DAN GLOBAL
SMP NEGERI 226 JAKARTA**

Tabel analisis SWOT terkait Lingkungan Hidup di Sekolah

Identifikasi Potensi dan Masalah (Analisis SWOT)	Hasil Analisis	Rencana Tindak Lanjut Kegiatan (Solusi/Gagasan)
Strength (Kekuatan)	Potensi yang dimiliki: 1. Lingkungan sekolah memiliki persediaan air yang melimpah. Persediaan air dapat terus terjaga karena sekolah memiliki lahan tanah yang luas yang membantu penyerapan air hujan. 2. Sekolah memiliki lahan luas yang dapat dimanfaatkan untuk sarana pelestarian flora dan fauna dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik di sekolah 3. Sekolah memiliki jenis tanaman yang beragam yang terdiri dari tanaman hias dan pohon buah-buahan. 4. Sekolah memiliki banyak pepohonan tinggi, menjadi hutan kota sumber oksigen bagi daerah sekitar 5. Sekolah memiliki sarana untuk pembuatan pupuk kompos (composting) sebagai bentuk pemanfaatan sampah organik. 6. Sekolah mendapatkan dukungan yang besar dari berbagai pihak dalam menerapkan PRLH di sekolah yang terdiri dari aspek: a. Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase;	1. Air merupakan sumber daya alam yang paling penting bagi kelangsungan hidup semua makhluk hidup. Keberadaan air harus selalu dijaga dengan berbagai upaya pelestarian (upaya konservasi air), seperti: • Membuat sumur resapan • Membuat biopori • Mengkampanyekan gerakan hemat dalam menggunakan air • Memanfaatkan air bekas wudhu dimanfaatkan untuk memelihara ikan. 2. Memanfaatkan lahan yang luas untuk melestarikan berbagai jenis tanaman dan <u>hewan (Baru sebatas Ikan dalam kolam)</u> sebagai sumber belajar bagi peserta didik di sekolah dan menjadi upaya penanaman rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan hidup. Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah meliputi: • Kegiatan pembibitan tanaman obat-obatan • Kegiatan pembibitan pohon-pohonan Kegiatan melestarikan tanaman dengan cara vegetatif alami dan buatan pada berbagai tanaman hias, tanaman obat-obatan, dan pohon-pohonan

Identifikasi Potensi dan Masalah (Analisis SWOT)	Hasil Analisis	Rencana Tindak Lanjut Kegiatan (Solusi/Gagasan)
Strength (Kekuatan)	b. Pengelolaan sampah; c. Penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman; d. Konservasi air; e. Konservasi energi; dan f. Inovasi terkait Penerapan PRLH	3. Pemanfaatan lahan yang luas juga dilaksanakan dengan membuat taman adiwiyata sebagai sarana belajar bagi anak-anak 4. Banyaknya pepohonan menghasilkan banyak sampah daun yang berguguran. Daun-daun tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan pupuk kompos dicampur dengan sisa makanan dan kotoran hewan yang dipelihara di sekolah (composting). 5. Untuk menanamkan dan menguatkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan hidup dalam diri anak, sekolah memberikan kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan PRLH kepada anak-anak, baik dilaksanakan di sekolah maupun di rumah seperti pada masa pandemi ini. Kegiatan tersebut meliputi: • Memberikan tayangan video dan sosialisasi terkait PRLH • Membentuk kader adiwiyata • Melaksanakan kegiatan pembiasaan merawat tanaman di sekolah maupun di rumah, seperti menanam, menyiram dan memberi pupuk pada tanaman (Gerakan satu siswa satu tanaman) • Melaksanakan kegiatan pembiasaan menjaga kebersihan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitar • Memilah sampah sesuai dengan jenisnya • Mengolah sampah dengan kegiatan reduce, reuse, dan recycle (3R)

Identifikasi Potensi dan Masalah (Analisis SWOT)	Hasil Analisis	Rencana Tindak Lanjut Kegiatan (Solusi/Gagasan)
Strength (Kekuatan)		• Melaksanakan kegiatan pembiasaan mengurangi sampah plastik dengan gerakan my tumbler dan program pemanfaatan untuk membuat ecobrick • Melaksanakan kegiatan pembiasaan sanitasi dengan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan sekolah dan di rumah, menjaga lingkungan dari sampah dan polusi udara dengan kegiatan 3R • Melaksanakan gerakan hemat dalam penggunaan energi, terutama energi listrik. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah dan di rumah • Melaksanakan kampanye terkait kegiatan PRLH bersama siswa, ikut dalam gerakan peduli lingkungan dalam ruang lingkup nasional maupun global, baik secara luring maupun daring dengan menggunakan media sosial 6. Untuk memaksimalkan terlaksananya Gerakan PBLHS, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama seluruh orang tua untuk mendorong anak-anak agar selalu berperilaku ramah terhadap lingkungan hidup dimanapun. Untuk itu, sekolah selalu melibatkan orang tua dalam kegiatan PBLHS. Kegiatan tersebut meliputi: • Memberikan sosialisasi terkait pentingnya dan manfaat dari penerapan PRLH • Melibatkan orang tua dalam kegiatan kader adiwiyata

Identifikasi Potensi dan Masalah (Analisis SWOT)	Hasil Analisis	Rencana Tindak Lanjut Kegiatan (Solusi/Gagasan)
		7. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang pelestarian lingkungan hidup, sekolah mengikutsertakan guru-guru dalam seminar, pelatihan, maupun workshop yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup 8. Membentuk jejaring sosial maupun kemitraan yang dapat mendukung gerakan PBLHS
Weakness (Kelemahan)	Masalah yang ditemukan: 1. Sekolah memiliki sarana pembuatan pupuk kompos, namun alat pencacah daun sekolah belum memiliki 2. Pepohonan di sekolah yang jumlahnya terbilang banyak menimbulkan sampah daun yang banyak pula. Hal tersebut mengurangi keindahan dan kebersihan sekolah 3. Sumber Daya Manusia yang masih belum peduli dan kesadaran pola pikir dari beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang masih harus diminta dan diperintah.	1. Melibatkan pihak kelurahan dan orang tua bekerjasama dalam kegiatan composting, mengolah daun secara manual dan membuat inovasi baru sebagai bagian dari dukungan terhadap Gerakan PBLHS 2. Memanfaatkan lahan yang tanahnya kurang produktif dengan membuat taman tanaman toga dan tanaman obat-obatan. 3. Membudidayakan tanaman sayuran seperti kangkung dan pakcoy 4. Mendaur ulang bekas ember cat untuk dijadikan media menanam sayuran 5. Memanfaatkan daun yang berguguran dari pepohonan untuk bahan utama pembuatan pupuk kompos yang dicampur dengan kotoran hewan yang dilestarikan di sekolah 6. Kegiatan inovasi terkait penerapan PRLH. Daun daun tersebut dimanfaatkan untuk: Membuat pupuk kompos yang digunakan untuk tanaman di lingkungan sekolah dan warga sekolah dan Tanam tanaman toga dan obat-obatan diolah menjadi jamu dan minuman

Identifikasi Potensi dan Masalah (Analisis SWOT)	Hasil Analisis	Rencana Tindak Lanjut Kegiatan (Solusi/Gagasan)
		Gerakan PBLHS dan mendorong seluruh sekolah di Jakarta Selatan untuk ikut menjadi sekolah yang hijau, bersih, kreatif, dan berprestasi
Threads (Ancaman)	Masalah yang ditemukan: 1. Genangan air muncul di daerah sekolah yang lebih rendah (terjadi saat hujan deras dan dalam waktu yang lama). Genangan air berdampak pada rusaknya kesuburan tanah. 2. Genangan air di selokan menimbulkan sarang nyamuk 3. Dalam beberapa kegiatan besar yang dilaksanakan di sekolah, penggunaan botol plastik menghadirkan sampah plastik	1. Membuat sumur resapan di beberapa titik yang menimbulkan genangan air. 2. Memanfaatkan selokan sebagai sarana pembudidayaan ikan nila dan lele untuk mengurangi jentik nyamuk 3. Memanfaatkan sampah botol plastik yang dikumpulkan hasil dari kegiatan besar di sekolah untuk dijadikan ecobrick dan kerajinan tangan. 4. Menerapkan gerakan My Tumbler untuk membawa botol minum sendiri. 5. Menanam tanaman Lavender di tempat – tempat genangan air untuk mengurangi nyamuk.

Tabel Identifikasi Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH) di Sekolah, Lokal/Daerah, dan Global

Aspek	Masalah Lingkungan Hidup	Penyebab	Solusi/Gagasan
Kebersihan, Fungsi Sanitasi, dan Drainase Kebersihan,	• Sekolah memiliki drainase untuk mengalirkan air hujan, namun belum optimal untuk mencegah genangan air pada saluran pembuangan • Genangan air pada drainase menimbulkan sarang	• Kurangnya sumur resapan • Kurangnya biopori • Kurang optimalnya kerja saluran air yang menyebabkan genangan air • Banyaknya kendaraan bermotor yang digunakan untuk mobilitas	• Membina peserta didik untuk menjadi kader yang peduli terhadap kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase di sekolah • Membina peserta didik untuk menjadi kader yang bertanggung jawab untuk memberantas

Aspek	Masalah Lingkungan Hidup	Penyebab	Solusi/Gagasan
Fungsi Sanitasi, dan Drainase	nyamuk • Dalam beberapa artikel menyebutkan bahwa kondisi udara di Jakarta belum terkategori udara yang bersih dan sehat bagi pernapasan • Jakarta merupakan salah satu kota besar yang menghasilkan polusi udara terbanyak di dunia • Pemanasan Global • Menipisnya lapisan ozon	masyarakat • Kurangnya jumlah pepohonan dan tanaman sebagai sumber penghasil oksigen • •	sarang nyamuk • Melakukan kampanye terkait pentingnya menjaga kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase • Menambah jumlah biopori di beberapa titik yang menimbulkan genangan air • Membuat sumur resapan untuk mengoptimalkan drainase agar tidak menimbulkan genangan air • Memanfaatkan drainase dan saluran air untuk budi daya ikan, hal ini dapat menjadi upaya pemberantasan sarang nyamuk • Ikut mendukung gerakan peduli terhadap lingkungan yang digalakan
Pengelolaan Sampah	• Sekolah memiliki jumlah pohon yang banyak, mengakibatkan banyaknya sampah daun yang dapat mengurangi keindahan sekolah • Sekolah memiliki banyak pohon salam yang perlu dipelihara dengan cara pemotongan tajuk (topping) secara berkala, pemotongan tajuk menghasilkan	• Belum optimalnya pembuatan pupuk kompos untuk mengolah sampah dedaunan di sekolah • Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya penerapan PRLH dan pentingnya mengelola sampah yang benar. Kurangnya	• Membina peserta didik untuk menjadi kader yang peduli terhadap pengelolaan sampah yang baik di sekolah dan di lingkungan masyarakat • Membina peserta didik untuk menjadi kader bank sampah, paham akan fungsi dan manfaat dari adanya bank sampah • Mengoptimalkan

Aspek	Masalah Lingkungan Hidup	Penyebab	Solusi/Gagasan
Pengelolaan Sampah	banyak daun yang jika tidak dimanfaatkan secara baik dapat menjadi sampah • Masyarakat sekitar pada umumnya masih belum memahami betul mengenai cara mengelola sampah yang baik, terbukti masih sering ditemukan adanya sampah di sekitar lingkungan sekolah, meskipun tidak banyak masih ada warga di sekitar yang membakar sampah. • Masyarakat juga belum memahami cara pemilahan sampah • Dalam beberapa artikel, sampah masih menjadi masalah besar yang perlu diselesaikan dengan baik dan dengan dukungan yang besar dari seluruh masyarakat • Sampah di Jakarta menjadi salah satu sumber masalah penyebab terjadinya bencana genangan air	pengetahuan tersebut berdampak pada kurang pedulinya masyarakat terhadap permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup	kegiatan pembuatan pupuk kompos • Melaksanakan kegiatan jumsih (Jumat Bersih) membersihkan lingkungan di sekitar sekolah, melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar • Melakukan sosialisasi dengan mengkampanyekan cara mengelola sampah yang baik • Melakukan kampanye sampah plastik dengan selalu membawa alat makan dan minum sendiri dari rumah • Membina kantin sekolah yang notabeneanya merupakan anggota masyarakat untuk tidak menggunakan sampah plastik, menjadi agen masyarakat yang peduli terhadap masalah lingkungan hidup • Ikut mendukung program pengurangan sampah plastik dengan mengumpulkan ecobrick (sampah plastik yang dikumpulkan dan dipadatkan di dalam botol plastik)
Penanaman	• Lahan sekolah	• Kegiatan baru	• Membina peserta

Aspek	Masalah Lingkungan Hidup	Penyebab	Solusi/Gagasan
dan pemeliharaan pohon / tanaman	yang luas belum sepenuhnya optimal dimanfaatkan untuk kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman • Kondisi tanah di beberapa bagian lahan kebun sekolah kurang bagus dan kurang produktif, akibatnya pertumbuhan tanaman sayuran yang ditanam kurang optimal • Beberapa jenis tanaman tidak tumbuh dengan subur • Sekolah memiliki sarana hidroponik, namun belum	sebatas pemeliharaan, belum ada kegiatan pembudidayaan tanaman baik secara generatif maupun vegetatif • Kondisi tanah yang sering tergenang oleh air • Sekolah memiliki pohon salam dengan jumlah yang banyak, daunnya yang rindang menghalangi sinar matahari yang dibutuhkan tanaman- tanaman yang tumbuh di sekitarnya	didik untuk menjadi kader yang peduli terhadap penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman • Menanamkan rasa cinta peserta didik terhadap pohon/tanaman melalui kegiatan pembiasaan menyiram tanaman setiap pagi • Menggalakan gerakan satu siswa satu tanaman untuk menanamkan rasa cinta dan kepedulian siswa terhadap tanaman • Membagi lahan di sekolah untuk dimanfaatkan peserta didik dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman • Melakukan budidaya tanaman • Melaksanakan pembibitan tanaman • Mengoptimalkan penanaman dan pemeliharaan tanaman sayuran dengan teknik hidroponik, baik di dalam maupun di luar greenhouse • Melakukan pemotongan tajuk
Konservasi Air	• Kondisi sumber daya air di sekolah dan di pemukiman masyarakat lingkungan sekitar	• Kurangnya sosialisasi terkait pentingnya konservasi air	• Melakukan sosialisasi terkait pentingnya konservasi air

Aspek	Masalah Lingkungan Hidup	Penyebab	Solusi/Gagasan
	sekolah terbilang cukup melimpah, namun masyarakat secara umum belum memahami pentingnya konservasi air		• Melakukan pembinaan kepada peserta didik untuk menjadi kader konservasi air • Melakukan gerakan hemat menggunakan air, baik di sekolah maupun di rumah • Melakukan kampanye hemat dalam menggunakan air
Konservasi Energi	• Sekolah dan masyarakat pada umumnya menggunakan energi listrik untuk berbagai aktivitas di rumah, namun secara umum masih belum memahami pentingnya konservasi energi	• Kurangnya sosialisasi terkait pentingnya konservasi energi	• Melakukan sosialisasi terkait pentingnya konservasi energi • Melakukan pembinaan kepada peserta didik untuk menjadi kader konservasi energi • Melakukan gerakan hemat menggunakan listrik, baik di sekolah maupun di rumah • Melakukan kampanye hemat dalam menggunakan listrik • Membentuk perilaku dan pembiasaan diri untuk menggunakan listrik saat diperlukan, secara bergantian, dan tidak berlebihan, seperti mematikan televisi, keran air, komputer

Aspek	Masalah Lingkungan Hidup	Penyebab	Solusi/Gagasan
			atau lampu jika sudah tidak digunakan

Tabel Identifikasi Potensi Lingkungan Hidup (IPMLH) di Sekolah, Lokal/Daerah, dan Global

Aspek	Potensi Lingkungan Hidup	Gagasan
Kebersihan, Fungsi Sanitasi, dan Drainase	- Dalam aspek kebersihan, sekolah sudah menggalakan gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Sekolah bekerjasama dengan puskesmas setempat melakukan pembinaan terhadap peserta didik dan warga sekolah untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan - Dalam aspek fungsi sanitasi, sekolah memiliki kualitas air yang baik. Sekolah memiliki sumur yang memadai dan terletak jauh dari <i>septictank</i>. Kebersihan kamar mandi selalu dijaga agar tetap bersih. - Dalam aspek drainase, sekolah sudah memiliki beberapa sumur resapan dalam upaya konservasi air	- Mengoptimalkan pembinaan kepada peserta didik dan warga sekolah untuk menjadi kader yang peduli akan kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase - Kerjasama dengan kelurahan dalam program Jumantik
Pengelolaan Sampah	- Sekolah memiliki sarana dan prasarana pengelolaan sampah seperti bank sampah, sarana pembuatan pupuk kompos (<i>komposter</i>) - Sekolah memiliki guru-guru sebagai sumber daya manusia yang kreatif	- Mengoptimalkan pembinaan kepada peserta didik dan warga sekolah terkait pengelolaan sampah dengan 3R - Membiasakan kepada peserta didik dan warga sekolah untuk memilah sampah dan membuangnya pada tempat yang sesuai dengan jenisnya - Mengoptimalkan fungsi dari bank sampah bersama dengan peserta didik dan warga sekolah - Mengoptimalkan fungsi sarana pembuatan pupuk kompos

Aspek	Potensi Lingkungan Hidup	Gagasan
		bersama dengan peserta didik dan warga sekolah Mengoptimalkan pengelolaan sampah dengan 3R sebagai inovasi dalam penerapan PRLH bersama dengan peserta didik dan warga sekolah
Penanaman dan pemeliharaan pohon / tanaman	- Sekolah memiliki lahan yang luas - Sekolah memiliki jenis tanaman yang beragam, yang terdiri dari pohon-pohonan seperti pohon salam, pohon pisang, pohon jeruk, pohon Pisang, pohon nangka, dan pohon lainnya; tanaman obat-obatan, tanaman hias, dan Tanaman sayuran seperti terong,	- Mengoptimalkan kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman bersama dengan peserta didik dan warga sekolah - Mengoptimalkan kegiatan pembibitan dan kegiatan perkembangbiakan tanaman sebagai upaya pelestarian tanaman. - Pembibitan yang dilakukan diantaranya adalah pembibitan tanaman kangkung, pakcoy, terong, sawi, pakcoy dan lain sebagainya.
Konservasi Air	Sekolah memiliki sumber daya air yang melimpah	Mengoptimalkan pembinaan kepada peserta didik dan warga sekolah terkait pentingnya melestarikan sumber daya air
Inovasi terkait PLH	Sekolah memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan inovasi terkait penerapan PRLH, diantaranya adalah melimpahnya air dan banyaknya pepohonan di sekolah	- Memanfaatkan daun daunan dari pohon hasil <i>topping</i> untuk bahan pembuatan kompos/ pupuk organik. - Memanfaatkan hasil tanam-tanaman toga dan obat-obatan seperti jahe, kencur, kunyit untuk minuman kesehatan - Memanfaatkan hasil pohon daun-daunan dan toga <i>topping</i> untuk motif <i>ecoprint</i> yang dikreasikan pada kain dan pewarna buatan - Memanfaatkan saluran air pada drainase untuk membudidayakan ikan nila dan ikan lele

